

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank Dunia (2019) melansir data mengenai produksi sampah global. Lembaga keuangan internasional tersebut mengklaim bahwa pada tahun 2016 terdapat 2,01 miliar ton sampah menumpuk di dunia. Jika melihat dari laju pertumbuhan penduduk bumi, terutama pertumbuhan urbanisasi hingga 70 persen, maka menurut prediksi lembaga yang berpusat di Washington DC, Amerika Serikat itu, pada tahun 2050 timbulan sampah akan mencapai 3,4 miliar ton. Persen dari total biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan.

Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2020, produksi sampah yang dihasilkan oleh negara Indonesia sebanyak 67,8 juta ton/tahun. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Sampah tersebut berasal dari aktivitas rumah tangga sebanyak 37,3% sampah, sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional yakni 16,4%, 15,9% berasal dari kawasan rekreasi, 14,6% berasal dari sumber lainnya, 7,29% sampah berasal dari perniagaan, sebanyak 5,25% sampah berasal dari fasilitas kesehatan, 3,22% berasal dari perkantoran dan sampah plastik sebanyak 17%.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tercatat timbulan sampah pada tahun 2021 yang terdiri dari 231 Kabupaten/Kota se-Indonesia mencapai angka 26,262,141.23 ton/tahun. Dengan sampah terkelola sebanyak 64% dan yang tidak terkelola sebanyak 35,6%. Hal tersebut

membuktikan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia belum berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan upaya bagi pemerintah untuk melakukan sistem pengelolaan sampah yang terbaru.

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jumlah sampah setiap tahun yang dihasilkan di seluruh Provinsi Sumatera Utara sebanyak 621,968.76 ton per tahun 2019, dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 622,206.89 ton per tahun. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya jumlah sampah yang ada di Kota Medan dan perlu dilakukan pengolahan sampah yang baik di beberapa tempat yang menjadi penyumbang sampah terbesar.

Kota Medan merupakan kota inti di Sumatera Utara beban volume sampah yang ada di Kota Medan sebesar 5.710 m<sup>3</sup>/hari. Dari produksi sampah tersebut yang mampu diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota Medan baru 68%. Sedangkan 32% belum terangkut. Masalah utama sektor persampahan di Kota Medan adalah masih banyaknya ileng dumping (Mita,2013).

Berdasarkan data pengelola pasar dan petugas pengangkut sampah jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Pasar Sukaramai rata-rata mencapai 3m<sup>3</sup> atau setara 3000kg/hari. Pasar Petisah memiliki timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata mencapai ± 2m<sup>3</sup> atau setara 2000 kg/hari. Sedangkan Pasar halat memiliki timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata mencapai 1000 kg lebih per hari. Dan Pasar Sei Sikambing memiliki timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata mencapai hampir 2000 kg/hari. Dibandingkan dengan Pasar Petisah, Pasar Sambu dan Pasar Sei Sikambing, Pasar Sukaramai merupakan pasar tertinggi yang menghasilkan timbulan sampah perharinya. Jumlah ini cukup besar jika

diakumulasikan perbulan mencapai 90.000 kg/bulan dan jika diakumulasikan pertahun timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 1.080.000 kg atau setara dengan 1.080 ton/tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Penelitian Halilulrahman (2020) di Pasar Pagesangan Kota Mataram menyatakan bahwa penyebab banyaknya sampah di pasar tersebut karena pola penanganan sampah belum berjalan secara baik, tidak tersedianya tempat sampah, biasanya pedagang menggunakan karung bekas, kardus, kantong plastik, ember bekas, ton kayu dan kantong plastik bekas sehingga kurang efektif.

Penelitian Brayna Lisbeth Tamba (2021) di Pasar Tradisional Sidikalang Kabupaten Dairi menyatakan bahwa masih terdapat sampah yang berserakan di sekitaran bak penampung sampah, yang dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama bagi manusia. Dan masih juga ditemukan bahwa tempat penampungan sampah sementara pedagang tidak memenuhi syarat karena tempat sampah tidak kedap air dan tidak tertutup.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sukaramai Kota Medan belum dapat dikategorikan baik, karena masih banyak sampah yang berserakan disekitar

lokasi pasar. Tempat sampah yang digunakan juga tidak sesuai standar yang sudah ditentukan yaitu wadah yang tidak mudah bocor, tertutup dan kuat. Tempat sampah yang digunakan juga untuk semua jenis sampah tidak disesuaikan dengan jenis sampahnya seperti organik dan anorganik. Kemudian Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang ada di Pasar Sukarai juga belum memenuhi syarat yang sudah ditentukan yaitu jaraknya minimal 10 meter dari bangunan pasar. Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang ada di Pasar Sukaramai jaraknya sangat dekat dengan kios pedagang yaitu  $\pm$  hanya 1-2 meter, selain itu di Tempat Penampungan Sementara (TPS) tidak dibedakan antara sampah organik dan anorganik, maupun sampah yang berbahaya lainnya semua dijadikan satu di dalam Tempat Penampungan Sementara (TPS) tersebut. Dan dalam proses pengangkutan sampah yang ada di Pasar Sukaramai dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sering sekali tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 1 x 24 jam. Sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan tercecer dikarenakan penuhnya bak sampah yang mana bisa menimbulkan bau dan perkembangbiakan vektor penyakit.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sukaramai Kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui secara jelas analisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Sukaramai Kota Medan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola pewadahan sampah di Pasar Sukaramai.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola pengumpulan sampah di Pasar Sukaramai.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pola pengangkutan sampah di Pasar Sukaramai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal sistem pengelolaan sampah di Pasar Sukaramai Kota Medan.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Pengelola Pasar**

Manfaat penelitian ini bagi pengelola Pasar Sukaramai supaya dapat lebih peduli akan pengelolaan sampah yang terdapat di sekitar Pasar Sukaramai Kota Medan. Serta mampu berpartisipasi Mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Pedagang dan Masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi pedagang dan masyarakat yaitu diharapkan supaya pedagang dan masyarakat berperilaku peduli dalam membuang sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi instansi pendidikan Sebagai menambah bahan bacaan di perpustakaan yang dapat di manfaatkan oleh mahasiswa khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat dan bisa menjadi referensi bagi penulis lain yang melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN